

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran yang tinggi untuk membantu individu, keluarga, komunitas, atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuannya adalah meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat semaksimal mungkin guna mencegah dan mengatasi berbagai penyakit. Tindakan ini harus diterapkan di berbagai lingkungan, termasuk di rumah, institusi pendidikan, tempat kerja, lokasi umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

PHBS di dalam ranah layanan kesehatan merupakan suatu usaha untuk memberdayakan pasien, masyarakat, pengunjung, dan tenaga medis. Tujuannya agar semua individu yang berada dalam fasilitas kesehatan itu memahami, bersedia, dan mampu menerapkan PHBS. Dengan begitu, mereka dapat berperan lebih aktif dalam mewujudkan lingkungan kesehatan di fasilitas tersebut dan mencegah terjadinya penularan berbagai macam penyakit. Fasilitas kesehatan atau rumah sakit pada akhirnya adalah tempat berkumpulnya banyak orang, baik yang sehat maupun yang sakit. Oleh karena itu, tempat ini berpotensi menjadi sumber penularan penyakit yang menular secara langsung melalui pasien, tenaga medis, atau pengunjung. Hal ini disebabkan oleh adanya bakteri atau virus yang dapat ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta penyakit yang dimiliki

oleh individu yang terinfeksi. Penyakit tersebut berpotensi menular langsung kepada pasien lain maupun tenaga medis di fasilitas Kesehatan tersebut. fenomena ini umum dikenal sebagai infeksi rumah sakit (Nurjanah, 2013).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2018 mengenai keselamatan serta Kesehatan di lingkungan fasilitas pelayanan Kesehatan, terdapat salah satu poin penting, yaitu penanaman budaya hidup bersih dan sehat. Di fasilitas pelayanan Kesehatan, terdapat 12 indikator yang mencakup, penerapan peraturan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan, larangan merokok di area kerja, pelaksanaan kegiatan fisik dan olahraga secara rutin, konsumsi makanan dan minuman bergizi, penggunaan air bersih, pencucian tangan dengan sabun dan air mengalir, pembuangan sampah pada lokasi yang ditentukan, pemakaian jamban saat buang air besar dan kecil, penghindaran penggunaan narkoba, larangan meludah sembarangan, serta upaya membasmi jentik-jentik nyamuk. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih beberapa indikator yang dianggap paling terkait dengan peran dan tanggung jawab *cleaning service*. Indikator tersebut mencakup penggunaan APD, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pembuangan sampah di tempat yang sudah ditentukan, penggunaan air bersih, serta larangan merokok di tempat kerja. Pemilihan indikator ini dilakukan karena kelimaanya berhubungan langsung dengan kegiatan

menjaga kebersihan dan mencegah infeksi di rumah sakit, sehingga dianggap paling sesuai untuk mengevaluasi penerapan PHBS oleh tenaga kerja *cleaning service* di rumah sakit jiwa.

Infeksi yang terjadi di rumah sakit atau dikenal sebagai infeksi nasokomial Sebagian besar disebabkan oleh kurangnya penerapan langkah-langkah untuk mempertahankan kebersihan tangan. Ketidakpatuhan atau kegagalan dalam menjaga kebersihan tangan akan berkontribusi pada terjadinya infeksi nasokomial (Kemenkes RI, 2009). Infeksi nasokomial atau biasa disebut dengan istilah HAIs (Hospital Acquired Infections) merupakan infeksi yang diperoleh dari fasilitas pelayanan Kesehatan. Infeksi ini adalah salah satu faktor penyebab utama yang berkontribusi terhadap angka kematian dan peningkatan tingkat kesakitan atau morbiditas. Diperkirakan, insiden tersebut mencapai sekitar 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (Ulfah, Ulfa & Kusbaryanto, dalam Ramdani *et al.*, 2022).

Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang mencakup Eropa, Timur Tengah, serta Asia Tenggara dan Pasifik mengalami infeksi yang ditularkan di fasilitas kesehatan, terutama di Asia Tenggara yang mencapai 10%. Di Indonesia, infeksi yang terkait dengan perawatan Kesehatan mencapai 15,74%, jauh lebih tinggi daripada negara maju yang berkisar antara 4,8% hingga 15,5%, sedangkan di Yogyakarta, Tingkat infeksi tersebut secara keseluruhan tercatat sebesar 5,9%. Hal ini

menunjukkan kepatuhan penerapan PHBS oleh tenaga kerja harus ditingkatkan untuk menurunkan kejadian infeksi nasokomial.

Cleaning Service adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan menyediakan layanan kebersihan di suatu tempat, baik di kantor maupun lembaga, baik yang milik pemerintah ataupun swasta. Umumnya, *Cleaning Service* memiliki tugas untuk memberihkan semua ruangan yang terdapat di rumah sakit, seperti menyapu, mengepel, membersihkan kaca, serta area yang berdebu atau kotor, serta mengangkut sampah non medis yang berada di dalam rumah sakit (Ratnasari, 2016). Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia, tenaga kerja *cleaning service* direkrut melalui Perusahaan outsourcing, hal tersebut dapat berdampak pada penerapan PHBS yang konsisten.

RS Jiwa Grhasia Yogyakarta merupakan rumah sakit khusus yang berfokus pada kesehatan mental dan menghadapi tantangan tertentu dalam implementasi PHBS. Pasien yang mengalami gangguan mental sering kali mengalami kesulitan dalam merawat kebersihan diri dan mengikuti petunjuk kesehatan, sehingga penerapan PHBS memerlukan dukungan yang lebih mendalam. Kementerian kesehatan menetapkan bahwa semua layanan kesehatan, termasuk rumah sakit jiwa, harus menerapkan PHBS untuk mencegah infeksi dan memastikan keselamatan pasien. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, sampai saat ini belum ada data publik yang secara jelas menunjukkan bagaimana PHBS diterapkan di RS Jiwa Grhasia, sehingga penelitian diperlukan untuk mengetahui kondisi

aktual, terutama terkait dengan *cleaning service* yang secara langsung bertanggung jawab atas kebersihan area rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat oleh tenaga kerja *cleaning service* di Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki praktik PHBS dan mendukung kebijakan kesehatan yang lebih inklusif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana PHBS oleh tenaga kerja *cleaning service* di Rumah Sakit Jiwa Grhasia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat oleh tenaga kerja *cleaning service* di RS Jiwa Grhasia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kerja *cleaning service* tentang PHBS.
- b. Untuk mengetahui sikap *cleaning service* terhadap penerapan PHBS.
- c. Untuk mengetahui tindakan tenaga kerja *cleaning service* dalam penerapan PHBS.
- d. Untuk mengetahui peran rumah sakit dalam upaya penerapan PHBS secara optimal oleh tenaga kerja *cleaning service*.

- e. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kerja *cleaning service* dalam menerapkan PHBS.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Ilmu Kesehatan Lingkungan dengan fokus khusus pada bidang Promosi Kesehatan dan PHBS. Fokus penelitian secara Spesifik ditujukan untuk mengetahui penerapan PHBS oleh tenaga kerja *cleaning service* di lingkungan Rumah Sakit Jiwa.

2. Ruang lingkup subjek/objek

- a. Subjek: Tenaga kerja *cleaning service* di RS Jiwa Grhasia.
- b. Objek: Pengetahuan, sikap, tindakan, peran rumah sakit, dan kendala dalam menerapkan PHBS oleh subjek tersebut.

3. Ruang lingkup lokasi

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia yang ber alamat di Jl. Kaliurang No.Km.17, Duwetsari, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

- 1. Dapat digunakan Rumah Sakit Jiwa sebagai informasi mengenai tingkat penerapan PHBS dan menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan kebijakan internal terkait pelatihan, pengawasan, penggunaan APD, dan penyediaan sarana prasarana pendukung PHBS.

2. Dapat digunakan tenaga kerja sebagai pengingat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya PHBS dalam mencegah risiko infeksi.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui evaluasi penerapan PHBS oleh tenaga kerja *cleaning service* di Rumah Sakit Jiwa Grhasia.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Oleh Tenaga Kerja *cleaning service* di Rumah Sakit Jiwa Grhasia”. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, khususnya di Jurusan Kesehatan Lingkungan, Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Cahyawati & Saniathi (2022), Edukasi dan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada <i>cleaning service</i> Klinik Pratama Di Denpasar	a. Sama-sama meneliti penerapan PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan. b. Samas-sama meneliti kelompok <i>cleaning service</i>	Variabel: a. Pada penelitian sebelumnya: Fokus pada edukasi dan pendampingan PHBS, peningkatan pengetahuan, dan perubahan perilaku setelah edukasi. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: Fokus pada gambaran penerapan PHBS
Febriyeni <i>et al</i> (2022), Implementasi Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penerapan PHBS di Tempat Kerja Sebagai Upaya Promosi K3 Di Puskesmas Kota Baru Tahun 2021	Variabel yang digunakan sama-sama menilai penerapan PHBS di fasilitas kesehatan, serta menilai aspek perilaku seperti pengetahuan dan sikap.	Subjek: a. Pada penelitian sebelumnya: Subjek adalah tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, penyuluh kesehatan, dan kepala puskesmas. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: Subjek adalah tenaga kerja <i>cleaning service</i> yang bukan tenaga

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		medis. Lokasi: a. Pada penelitian sebelumnya: Penelelitan dilaksanakan di Puskesmas kota Baru b. Pada penelitian yang akan dilakukan: Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia.
(Masfiah & Rahayu, 2022), Pemberdayaan Petugas Kebersihan di Rumah Sakit sebagai Media Transfer Pengetahuan tentang Pencegahan Infeksi Kepada Keluarga	a. Subjek yang digunakan sama-sama tentang tenaga kerja <i>cleaning service</i> di fasilitas pelayanan kesehatan. b. Instrumen yang digunakan kuantitatif.	Variabel: a. Pada penelitian sebelumnya: variabel yang diutamakan adalah pengetahuan terkait pencegahan infeksi. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: lebih pada penerapan PHBS.
(Gunawan <i>et al.</i> , 2023), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Kebersihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Limbah Medis Padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung	a. Sama-sama mengukur pengetahuan dan sikap sebagai variabel.	Fokus penelitian: a. Pada penelitian sebelumnya: lebih fokus pada penggunaan APD saat penanganan limbah medis padat. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: lebih ke penerapan PHBS secara keseluruhan.
(Gusti <i>et al.</i> , 2022), Determinan Penanganan Limbah Medis oleh Petugas <i>Cleaning Service</i> di Rumah Sakit Sansani Kota Pekanbaru.	a. Sama-sama berfokus pada tenaga kerja <i>cleaning service</i> b. Sama-sama menilai pengetahuan dan sikap sebagai faktor yang berhubungan dengan praktik terkait keebrsihan	Fokus penelitian: a. Pada penelitian sebelumnya: fokus utamanya pada penanganan limbah medis. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: penerapan PHBS lebih luas, bukan hanya aspek limbah medis saja.
(Ramdani <i>et al.</i> , 2022), Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pasien dan keluarga Dalam Pelaksanaan PHBS di Rumah Sakit	a. Sama-sama tentang upaya penerapan PHBS di rumah sakit. b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Subjek: a. Pada penlitian sebelumnya: menggunakan subjek pasien dan keluarga pasien di ruang rawat. b. Pada penelitian yang

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		akan dilakukan: menggunakan subjek tenaga kerja <i>cleaning service</i> .
(Azizah <i>et al.</i> , 2024), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Petugas Kesehatan Unit Rawat Inap RSUD Nunukan	a. Sama-sama membahas PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan.	Subjek: a. Pada penelitian sebelumnya: subjeknya merupakan petugas kesehatan seperti perawat dan bidan. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: subjeknya merupakan tenaga kerja <i>cleaning service</i> , bukan tenaga kerja kesehatan.
(Karbita & Yessiana, 2021), Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar kabupaten Lampung Timur Tahun 2020.	a. Sama-sama fokus pada evaluasi PHBS.	Lokasi: a. Pada penelitian sebelumnya: lokasi diambil di fasilitas pendidikan yaitu sekolah. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: lokasi diambil di fasilitas kesehatan yaitu Rumah Sakit Jiwa. Subjek: a. Pada penelitian sebelumnya: subjeknya merupakan siswa, pembina UKS, guru, puskesmas, dinas kesehatan. b. Pada penelitian yang akan dilakukan: subjeknya merupakan tenaga kerja <i>cleaning service</i>